

PENYEDIAAN TEMPAT CUCI TANGAN DAN PEMBAGIAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI PURA GIRI NATHA PUNCAK SARI KABUPATEN BINTAN

Luh Pitriyanti¹, Mutia Diansafitri²

^{1,2}Program Studi DIII Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

^{1,2}PUI Kesehatan Masyarakat Kepulauan (Kemilau) Poltekkes Tanjungpinang

Email : luhpitriyanti92@gmail.com

Abstrak

Jumlah penyebaran COVID-19 di Indonesia setiap harinya juga semakin meningkat. Pada tanggal 27 Agustus 2020 kasus konfirmasi mencapai 162.884 kasus. Provinsi Kepulauan Riau sebagai salah satu provinsi yang terletak di wilayah perbatasan Indonesia memiliki potensi penyebaran virus COVID-19 yang cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Belum ditemukannya vaksin dan pengobatan definitif COVID-19 diprediksi bahwa pandemic COVID-19 akan berlangsung dalam waktu yang panjang. Pura Giri Natha Puncak Sari merupakan salah satu tempat ibadah Agama Hindu yang berada di Provinsi Kepulauan Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menyediakan sarana cuci tangan dan pembagian masker di Pura Giri Natha Puncak Sari Kabupaten Bintan untuk meningkatkan perilaku CTPS pada masyarakat dan langkah pencegahan COVID-19. Metode dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan upaya meningkatkan pengetahuan melalui pemasangan spanduk adaptasi kebiasaan baru di lokasi tempat ibadah dan meningkatkan pemahaman pentingnya CTPS dan penggunaan masker, serta pembuatan sarana CTPS selama masa pandemi COVID-19. Pembuatan sarana cuci tangan langsung dilakukan oleh masyarakat secara gotong royong. Kegiatan pembuatan sarana cuci tangan, pemasangan spanduk dan pembagian masker berlangsung dengan lancar dan mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di tempat ibadah.

Kata Kunci: CTPS, COVID-19, Pura

Abstract

The spread of COVID-19 in Indonesia every day is also increasing. On 27 August 2020 confirmed cases reached 162,884 cases. Riau Islands Province as one of the provinces located in the border area of Indonesia has the potential for the spread of the COVID-19 virus which is quite high compared to other provinces in Indonesia. The absence of a vaccine and a definitive treatment for COVID-19 is predicted that the COVID-19 pandemic will last for a long time.

Giri Natha Puncak Sari Temple is one of the Hindu temples located in the Archipelago Province. The purpose of this community service activity is to provide handwashing facilities and distribution of masks at Giri Natha Puncak Sari Temple, Bintan Regency to improve handwashing behavior in the community and preventive measures COVID-19. This method of community service is carried out by increasing knowledge through installing banners adapting new habits at places of worship and increasing understanding of the importance of handwashing and the use of masks, as well as making handwashing facilities during the COVID-19 pandemic. The making of handwashing facilities is directly carried out by the community in cooperation. The activities of making handwashing facilities, installing banners, and distributing masks received good responses from the community as an effort to prevent the spread of COVID-19 in the temple.

Key word: Handwashing, COVID-19, Temple

PENDAHULUAN

Penyebaran virus COVID-19 telah menjadi masalah kesehatan yang dihadapi

seluruh negara di dunia tanpa terkecuali. Status pandemi global virus corona/COVID-19 telah ditetapkan WHO pada tanggal 12

Maret 2020. Dengan naiknya status COVID-19 menjadi pandemi ini, WHO berharap negara-negara di dunia bisa melakukan penanganan secara ekstra. Laporan WHO pada tanggal 16 Agustus 2020 menyebutkan COVID-19 telah menginfeksi 21.294.845 penduduk dunia dan jumlah yang meninggal mencapai 761.779 jiwa termasuk di Indonesia(1). Jumlah penyebaran COVID-19 di Indonesia setiap harinya juga semakin meningkat. Pada tanggal 27 Agustus 2020 kasus konfirmasi mencapai 162.884 kasus(2). Kasus sembuh mencapai 118.575 dan kasus meninggal dunia mencapai 7.064 kasus(2). Provinsi Kepulauan Riau sebagai salah satu provinsi yang terletak di wilayah perbatasan Indonesia memiliki potensi penyebaran virus COVID-19 yang cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan mobilitas masyarakat ke negara lain khususnya Singapura dan Malaysia yang sudah lebih dulu melaporkan penemuan kasus COVID-19. Pada tanggal 27 Agustus 2020 jumlah kasus konfirmasi di Provinsi Kepulauan Riau mencapai 857 kasus(3).

Belum ditemukannya vaksin dan pengobatan definitif COVID-19 diprediksi bahwa pandemic COVID-19 akan berlangsung dalam waktu yang panjang. Negara harus bersiap dengan keseimbangan baru pada kehidupan masyarakatnya. Aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi harus berjalan beriringan dan saling mendukung agar tercapai tujuan yang diharapkan yaitu terlaksananya rencana pembangunan jangka panjang nasional. Untuk itu berbagai kebijakan percepatan penanganan COVID-19 harus tetap mendukung keberlangsungan

perekonomian dan aspek sosial masyarakat(4)

Langkah pencegahan COVID-19 dibagi menjadi dua, yaitu perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat. Perlindungan kesehatan individu dilakukan dengan cara menggunakan alat pelindung diri berupa masker, membersihkan tangan secara teratur, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (4). Perlindungan kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan upaya pencegahan (*prevent*), upaya penemuan kasus (*detect*) dan unsur penanganan secara cepat dan efektif (*respond*) (4).

Untuk meningkatkan upaya pencegahan baik perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat, maka penyediaan sarana prasarana dalam upaya pencegahan perlu dilakukan. Dalam meningkatkan upaya pelaksanaan PHBS, dimana salah satunya adalah sering cuci tangan pakai sabun (CTPS), maka penyediaan sarana cuci tangan di tempat-tempat umum merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Selain melakukan CTPS, penggunaan masker juga merupakan hal yang wajib dilakukan selama masa pandemic COVID-19. Salah satu tempat umum yang memerlukan sarana cuci tangan untuk mendukung pelaksanaan CTPS dan pembagian masker adalah tempat ibadah.

Pura Giri Natha Puncak Sari merupakan salah satu tempat ibadah Agama Hindu yang berada di Provinsi Kepulauan Riau. Tempat ibadah ini biasanya didatangi oleh umat Hindu dari Kabupaten Bintan dan Kota

Tanjungpinang yang berjumlah sekitar 19 kepala keluarga atau 53 orang umat. Mengingat banyaknya masyarakat yang hadir untuk bergiliran melaksanakan ibadah, maka penyediaan sarana cuci tangan dan pembagian masker penting untuk dilakukan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menyediakan sarana cuci tangan dan pembagian masker di Pura Giri Natha Puncak Sari Kabupaten Bintan untuk meningkatkan perilaku CTPS pada masyarakat dan langkah pencegahan COVID-19.

LANDASAN TEORI

Indonesia saat ini terkena dampak pandemi virus baru. Bukan hanya di Indonesia tetapi secara global di berbagai Negara telah terkena dampak yang sangat hebat dari virus ini. World Health Organization memberi nama virus ini Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dengan nama penyakitnya yakni Coronavirus disease 2019 (Covid-19). COVID-19 menyerang sistem pernapasan manusia dan menimbulkan gangguan ringan sampai berat hingga menyebabkan kematian (5). Pandemi COVID-19 ini akan berdampak secara sosial dan ekonomi. Dalam hal ini Indonesia harus bersiap siaga dalam menghadapinya terutama dalam hal sistem kesehatan yang ada(6). Indonesia perlu siaga dan tanggap dikarenakan corona virus disease 2019 (Covid-19) ini telah ditetapkan sebagai pandemi. Dampak yang ditimbulkan akan sangat meluas, mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan petugas kesehatan

dan sarana prasarana saja, tetapi juga harus melibatkan masyarakat serta sistem kesehatan yang mendukung.

Untuk menekan penyebaran COVID-19 berbagai upaya telah dilakukan, termasuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan COVID-19 melalui CTPS dan menggunakan masker. Mencuci tangan sesering mungkin dan dengan cara yang tepat (setidaknya selama 40 detik) adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi COVID-19. CTPS jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air saja. Sabun dapat dengan mudah menghancurkan membran lipid COVID-19, membuat virus COVID-19 tidak aktif (7). Sabun menyebabkan lemak, kotoran, dan berbagai kuman penyakit menjadi terlepas dari tangan sehingga tangan menjadi lebih bersih (8).

Manusia selalu melakukan seluruh aktivitasnya dengan menggunakan tangan untuk memegang atau menyentuh semua benda yang akan digunakan. Tangan seringkali kotor karena terkena permukaan benda dan terkontaminasi dengan kotoran pada benda yang dipegang (8)

Cara CTPS sesuai dengan panduan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Basahi tangan dengan air bersih.
2. Gunakan sabun pada tangan secukupnya.
3. Gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya.
4. Gosok punggung tangan dan sela jari.

5. Gosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan.
6. Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan.
7. Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar.
8. Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun.
9. Gosok tangan yang bersabun dengan air bersih mengalir.
10. Keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tissue.
11. Bersihkan pemutar keran air dengan lap sekali pakai atau tissue.

Berdasarkan data dari Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Surabaya pada Juni 2020, terdapat 54% tempat ibadah yang belum menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jakarta pada September 2020 di tempat ibadah, kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan CTPS atau menggunakan hand sanitizer baru mencapai 75,23% dan penggunaan masker mencapai 85,69% (9).

Berdasarkan teori Lawrance Green, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat, diantaranya faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai; faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas, sarana kesehatan, obat-obatan; dan faktor pendukung seperti sikap dan perilaku petugas. Kurangnya penerapan CTPS dan penggunaan masker dapat disebabkan karena kurangnya fasilitas CTPS yang tersedia di tempat ibadah.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan upaya meningkatkan pengetahuan melalui pemasangan spanduk adaptasi kebiasaan baru di lokasi tempat ibadah dan meningkatkan pemahaman pentingnya CTPS dan penggunaan masker, serta pembuatan sarana CTPS selama masa pandemi COVID-19. Pembuatan sarana cuci tangan langsung dilakukan oleh masyarakat secara gotong royong. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggungjawab masyarakat dalam memelihara sarana cuci tangan yang telah dibuat secara bersama-sama. Guna meningkatkan pelaksanaan protokol kesehatan selama masa pandemic COVID-19, pembagian masker kain juga dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan pada pengelola tempat ibadah dan pendekatan pada masyarakat sasaran. Pendekatan pada pengelola tempat ibadah dilakukan melalui Parisadha Hindu Dharma Indonesia cabang Kota Tanjungpinang dengan mengadakan advokasi dan koordinasi dengan pejabat bendahara yang juga merupakan pengelola pura. Pendekatan dengan masyarakat kelompok sasaran dilakukan setelah dilakukan persembahyangan di pura dengan cara pembagian masker.

PROSEDUR KEGIATAN

Prosedur kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Penentuan lokasi pembuatan tempat cuci tangan

- b. Pengajuan ijin untuk membuat tempat cuci tangan
2. Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat
 - a. Pembuatan spanduk sebagai sarana edukasi
 - b. Pembuatan tempat cuci tangan
 - c. Pemberian sabun cuci tangan pada pengurus tempat ibadah
 - d. Pembagian masker
3. Tahap evaluasi
 - a. Menyusun jadwal evaluasi
 - b. Melaksanakan evaluasi dengan pihak pengelola tempat ibadah

HASIL KEGIATAN

1. Kegiatan pertama yang dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan kegiatan adalah dengan pembuatan tempat cuci tangan yang dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan umat Hindu, pengurus pura dan satu orang pekerja bangunan. Pembuatan wastafel dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2020 yang bertepatan dengan kerja bakti bersama.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah menyerahkan sabun cuci tangan, pemasangan spanduk sebagai media edukasi bagi masyarakat dan memberikan masker. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melengkapi fasilitas cuci tangan yang telah dibuat. Perilaku CTPS tidak akan berjalan dengan optimal apabila sarana dan prasarana tidak dilengkapi secara maksimal. Untuk itu penyediaan sabun cuci tangan dan media edukasi penting untuk dilakukan agar masyarakat dapat merubah perilakunya guna menekan penyebaran COVID-19. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2020.
3. Tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan adalah dengan membagikan masker kain pada umat Hindu yang melakukan persembahyangan di Pura Giri Natha Puncak Sari. Pembagian masker ini adalah upaya untuk meningkatkan penerapan protokol kesehatan pada masa adaptasi normal baru. Kegiatan ini disambut antusias oleh seluruh umat Hindu karena masker kini menjadi barang kebutuhan yang utama dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020.

No.	Indikator	Analisis Situasi	Intervensi	Penilaian
1	Ketersediaan sarana CTPS untuk masyarakat di pura	Tidak terdapat tempat CTPS di area luar pura	Menyediakan sarana CTPS di luar pura sebelum area masuk ke pura	Memberi Manfaat (100%)
2	Sarana edukasi tentang adaptasi kebiasaan baru (spanduk)	Tidak terdapat sarana edukasi adaptasi kebiasaan baru masa pandemi	Disediakan <i>spanduk</i> adaptasi kebiasaan baru langsung terlihat oleh umat pura	Memberi Manfaat (100%)
4	Pemahaman umat mengenai penggunaan masker pada masa	Masih terdapat beberapa masyarakat yang melepaskan masker saat	Diberikan masker kepada umat yang bersembahyang di pura	Memberi Manfaat

	pandemic COVID-19	berada di tempat ibadah	(90%)
5	Keberlanjutan penyediaan pemeliharaan sarana	untuk dan dilaksanakan	Belum sepenuhnya optimal dilaksanakan
		Melalui edukasi dan pembuatan alat yang dikerjakan secara gotong royong, diharapkan masyarakat akan menggunakan secara bertanggungjawab	kegiatan pembuatan (90%) Memberi Manfaat
Total persentase nilai evaluasi kebermanfaatan			95%



Gambar 1. Pembuatan tempat cuci tangan



Gambar 2. Pembuatan tempat cuci tangan



Gambar 3. Pemasangan spanduk



Gambar 4. Penyerahan sabun cuci tangan



Gambar 5. Pembagian masker

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembuatan tempat cuci tangan berjalan dengan lancar dan tanpa adanya hambatan yang berarti. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat khususnya umat Hindu yang melaksanakan persembahyangan di Pura Giri Natha Puncak Sari dan pengurus pura. Semua tahapan kegiatan berlangsung dengan baik dari tahap persiapan berupa penentuan lokasi dan permohonan ijin, tahap pelaksanaan kegiatan berupa pembuatan tempat cuci tangan, penyerahan sabun cuci tangan, pemasangan spanduk

dan pembagian masker dan tahap terakhir berupa monitoring dan evaluasi kegiatan.

Adapun saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan tempat cuci tangan yang telah dibuat dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai bagian dari pelaksanaan protokol kesehatan dalam menghadapi era adaptasi normal baru guna mencegah penularan COVID-19.
2. Diharapkan pengurus pura dan masyarakat dapat menjaga serta memelihara tempat cuci tangan yang telah dibuat sehingga dapat bermanfaat dalam jangka waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Coronavirus Disease (COVID-19) Situation Report-209. 2020.
2. Satgas COVID-19. Peta Sebaran COVID-19 [Internet]. 2020. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
3. Kepri Gugus Tugas COVID-19. Statistik Data Kasus COVID-19 [Internet]. 2020. Available from: <https://corona.kepriprov.go.id/data>
4. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Indonesia; 2020 p. 171.
5. BNPB. Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19 [Internet]. satgas Covid19. 2020. 60. Available from: <https://covid19.go.id/storage/app/media/MateriEdukasi/PedomanPerubahanPerilaku18102020.pdf><https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19>
6. Putri RN. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. 2020;20(2):705.
7. Kemenkes RI. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Jakarta; 2020. 34.
8. M. Wahyono, Shandy Pieter. P, Angga Indra. K, Eka Kurnia, Bayu Akbar. H, Ismawandi. B.P. Cuci Tangan Pakai Sabun Salah Satu Upaya Cegah Penularan Covid-19 Bagi Guru SMP Negeri 1 Perak Jombang. Kanigara. 2021;1(1):83–90.
9. Simanjuntak DR, Napitupulu TM, Wele AM, Yanie R. Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. 2020.